BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk pengekspresian oleh manusia, beberapa aspek dalam hal ini adalah dalam melakukan komunikasi serta psikologi manusia yang bertujuan untuk penyampaian pesan terhadap lingkungan. Penyampaian pesan yang dimaksud dalam komunikasi ini ialah sebuah bentuk pesan oleh manusia untuk manusia lainnya maupun sekolompok manusia lainnya. Musik, juga dapat memberikan pesan melalui bunyi yang dialunkan dengan alat musik. Setiap orang yang mendengarkan akan memahami dan mecoba melakukan penerjemahan sesuai bunyi musik yang didengarkan ataupun dimainkan, sesuai dengan definisi individu masing-masing. Berdasarkan pemahaman unit budaya dan karakteristik dan khas sosial serta ekonomi penikmatnya masing-masing (Yusuf, dkk 1995).

Seorang pencipta lagu akan selalu berusaha menyampaikan makna dan pesan yang terdapat dalam setiap penggalan lirik lagunya. Lirik lagu ini mempunyai makna pesan tersirat dalam setiap bait-bait serta mampu digunakan membangun suasana imajinasi tertentu kepada setiap penikmatnya sehingga akan mempunyai makna yang beragam. Melalui lirik lagu tersebut, pencipta akan berusaha bagaimana lagunya bisa berkomunikasi dengan para penikmat pendengarnya. Dengan demikian perannya yang begitu baik menjadikan musik sebagai media untuk mengekspos jati diri sebagai manusia yang memiliki akar budaya daerah yang masih kuat. Fungsi musik tradisional di Indonesia umumnya berhubungan dengan upacara-upacara ritual dilingkungan masyarakat. Adapun beberapa contoh

upacara ritual yang berkaitan dengan fungsi musik adalah kelahiran, upacara perkawinan, kematian dan keagamaan (Ali, 2006). Instrumen atau alat musik yang dibunyikan di berbagai daerah yang ada di Indonesia diyakini memiliki kekuatan magis. Oleh karena itu, istrumen musik yang dibunyikan menjadi sebuah alat sarana untuk adat masyarakat. Dalam hal ini, kegiatan yang berhubungan dengan musik selalu dikaitkan dengan dunia metafisika ataupun dunia mistis.

Bentuk musik adalah suatu susunan yang memiliki adanya unsur musik dalam sebuah lagu hingga memiliki makna. Pembentukan lagu didasari mencakup memiliki pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan bermacam (variasi sekuens), serta penambahan bagian baru yang berlainan serta berlawanan kontras yang selalu memperhatikan pengulangan dan perubahan dalam keseimbangan (Saputra, 2016:27). Dalam hal ini musik tidak pernah terlepas dari fungsi. Fungsi musik memiliki adanya keterkaitan yang lebih luas serta spesifik. Pemikiran ini dihubungkan dengan musik budaya, maka musik memiliki fungsi dan tujuan-tujuan kepada pemiliki musik tersebut. (Merriam, 1964). Penggunaan musik di kalangan masyarakat tradisional sebuah bentuk pemujaan kepada roh leluhurnya. Masyarakat dapat merasakan sebuah kekuatan gaib yang ada disekitar mereka (Peursen, 1988: 18). Manfaat musik yaitu dapat dinikmati secara langsung saat itu juga serta sebagaian berpendapat bisa mendatangkan keuntungan atau berguna kepada suatu pihak saat mendengarkannya (Pusat Bahasa Dept Pendidikan Nasional, 2007: 375).

Kesenian memiliki berbagai ragam jenis seperti rumah adat, senjata tradisonal, lagu daerah, pakaian adat dan sebagainya. Pembahasan tentang bahasa dan kebudayaan yang ada di suatu wilayah akan memerlukan waktu yang panjang.

Setiap populasi atau kelompok pastinya mempunyai sebuah kebiasaan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi sebuah norma atau aturan dari kegiatan tersebut. Adat merupakan buah pikiran kebudayaan yang terbagi dari berbagai nilai-nilai, norma, kebiasaan, kelembagaan dari suatu daerah (Depdikbud 2002 dalam A.Asfi Burhanudin, 2021). Adat istiadat menjadi suatu konsep sistem budaya yang mengatur individu tingkah laku masyarakat dalam kehidupan (Nurhaniffa & Haryana, 2022).

Upacara adat *palakka boru* adalah suatu adat yang terdapat didaerah tapanuli selatan yang bertujuan menghantarkan mempelai perempuan keluar dari rumahnya menuju rumah mempelai laki-laki. Dalam acara *palakka boru* ini kedua pengantin didudukkan dihadapan semua karapatan baik karapatan perempuan maupun karapatan laki-laki (Lubis, N.Y., dkk, 2021) dalam hal ini kedua pengantin diberikan nasihat oleh kedua karapatan. Selain itu, pada acara ini pihak karapatan perempuan menyerahkan pengantin perempuan kepada kerapatan laki-laki. Kebudayaan tradisi daerah yang terabaikan dan mulai memudar. Melihat hal tersebut yang banyak terjadi di masyarakat Padang Bolak mengenai kesenian dan kebudayaan yang perlu di kaji tradisinya yang sering muncul di upacara adat.

Salah satu bentuk musik pada lagu ini adalah digunakan pada pada saat upacara adat *palakka boru* yang ada di kecamatan Padang Bolak. Lagu rere ma na rere sangat menarik perhatian tidak hanya dikaji dalam hanya bentuk musik saja, bentuk penyajian, fungsi lagu dan makna lagunya juga. Hal ini sesuai dengan temuan (Lubis, P, A., dkk, 2022) menyatakan bahwa lagu rere ini merupakan lagu kekayaan budaya dan bahasa dalam musik daerah Tapanuli Selatan dan memiliki

frasa yang indah serta keberadaan lagu rere ma na rere dalam upacara adat palakakka boru menjadikan lagu ini layak diteliti kembali. Dengan itu, diperlukan adanya suatu fokus pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan agar hasilnya lebih lengkap serta mendalam. Maka dari itu, Peneliti akan memfokuskan penelitian tentang suatu unsur kebudayaan terkait bahasa daerah yang ada di Kabupaten Padang Lawas yakni dalam unsur pembahasan mengenai bentuk musik, bentuk penyajian, fungsi lagu dan makna lagunya juga lagu daerah rere ma na rere.

Masyarakat kecamatan Padang Bolak memiliki ragam macam lagu daerah yang ditujukan dalam sarana komunikasi. Penciptaan lagu daerah ini dibuat kedalam suatu karya yang indah, kemudian fungsi dan makna lagu akan dikembalikan di tengah masyarakat sebagai bentuk pemberian informasi maupun merenungkan sebuah pemikiran, untuk bisa mendorong dan sebagai proses evaluasi diri dan emosional bagi pendengar. Seperti potongan lirik bait lagu yang berjudul *"rere ma na rere"* berikut ini:

"Tinggal ma baya bilik podoman (tinggallah peraduan masa kecil/kamar tidur), sangape pancur paridian (juga perigi pemandian), ilu ni mata na marsaburan (berhamburan air mata) nagiot mangayupkon habujingan (yang hendak melepas masa gadis)"

Dalam syair lagu lagu rere ma na rere di atas didapatkan informasi seorang anak gadis perempuan yang akan melepaskan anak masa gadisnya sedangkan dari segi makna, melalui lirik lagu di atas pencipta lagu menginformasikan bahwa pada saat akan meninggal rumah memiliki rasa kesedihan hingga meneteskan air mata. Dari potongan lirik lagu Rere Ma Na Rere, ada informasi baru yang bisa didapatkan.

Peneneliti beranggapan perlu adanya eksistensi dan pelestarikan terkait lagu rere mana rere dengan dengan bentuk penyajian yang masih sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dibutuhkan oleh masyarakatnya baik melalui pewarisan musik yang berkesinambungan untuk generasi muda selanjutnya di masa mendatang. Namun, untuk menghindari informasi yang diterima tidak hanya setengah-setengah dan hal tersebut yang berkaitan mengenai kesenian dan kebudayaan yang perlu di kaji tradisinya yang sering muncul di upacara adat *palakka boru* secara utuh pada setiap lirik yang terdapat lagu rere ma na rere.

Lagu rere ma na rere adalah lagu yang sering digunakan pada saat upacara adat *palakka boru* yang ada di Kecamatan Padang Bolak yang memiliki fungsi dan makna tersendiri dalam lagu tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai lagu ini mengakibatkan kurang dikenal lebih dalam tentang keberadaan dari lagu ini, masayarakat belum banyak mengetahui fungsi dan bentuk penyajiannya secara lebih dalam oleh kalangan masyarakat. Kekhawatiran ini mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui tentang penyajian lagu rere ma na rere, bentuk lagu, makna lagu, fungsi lagu sehingga enggan untuk melestarikannya, mengingat lagu ini merupakan lagu yang selalu dipakai pada saat adanya upacara *palakka boru* di Kecamatan Padang Bolak. Dari pemaparan diatas perlu hendaknya penelitian ini dilakukan, karena anak muda zaman modern sekarang lebih mengenal lagu modern seperti, lagu pop, lagu remix, lagu dj dan sebagainya. Adapun beberapa orang yang mengetahui lagu tradisi lagu rere ma na rere, akan tetapi tidak semua orang mengerti dan mengetahui tentang kekerabatan, pesta adat, dan makna

dari sebuah lagu rere mana rere yang ada di Kabupaten Padang Lawas khusunya di Kecamatan Padang Bolak.

Maka dalam melakukan kajian terhadap ini akan mendapatkan informasi baru kepada masyarakat dan terkhusus kepada peneliti, bukan hanya tentang ilmu bahasa semantik, akan tetapi penelitian ini bertujuan dalam mengetahui keindahan yang tersembunyi dalam satu karya musik yang ingin disampaikan di setiap bait lirik lagi serta memahami fungsi, makna, bentuk penyajian dan bentuk lagu rere ma na rere. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Lagu Rere Ma Na Rere Pada Upacara Adat *Palakka boru* Di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah uraian dari suatu masalah yang ditarik melalui latar belakang masalah yang akan dilakukan pada saat penelitian hingga memiliki lingkup permasalahan yang luas. Perumusan identifikasi masalah yang baik, peneliti memerlukan penelitian pendahulu dengan cara observasi dan wawacara ke berbagai sumber, sampai mendapatkan identifikasi masalah dari penelitian Sugiyono (2013: 281).

Berdasarkan dari latar belakang masalahnya di atas, maka masalahnya dalam penelitian ini diketahui sebagai berikut.

1. Banyaknya masyarakat yang belum mengetahui bagaimana bentuk penyajian lagu rere ma na rere di Kabupaten Padang Lawas.

2. Minimnya masyarakat yang mengetahui bagaimana bentuk lagu Rere Ma Na Rere
3. Kurangnya pemahaman masyarakat terutama masyarakat Padang Bolak mengenai fungsi lagu daerah Rere Ma Na Rere
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait makna lagu Rere Ma Na Rere yang dipopulerkan oleh Bahrain Lubis
5. Banyaknya masyarakat yang belum mengetahui mengapa lagu Rere Ma Na Rere selalu dinyanyikan pada saat Upacara Adat *Palakka boru*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dalam penyelesaian masalah terhadap penelitian ini akan ada proses keterbatasan waktu, biaya serta cakupan pada saat pembahasan penelitian maka peneliti membuat adanya batasan masalah. Sesuai dengan Sugiyono (2013: 286). Menyatakan pembatasan penelitian kualitatif diutamakan kepada tingkat fasebilitas, urgensi serta kepentingan dari topik permasalahan.

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalahnya adalah difokuskan hanya untuk mengetahui

1. Bentuk penyajian lagu rere mana rere
2. Bentuk melodi lagu dari rere ma na rere
3. Fungsi lagu Rere Ma Na Rere dalam upacara adat *palakka boru* masyarakat Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas
4. Makna lagu Rere Ma Na Rere dalam upacara adat *palakka boru* masyarakat Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kumpulan sebuah pertanyaan yang akan dicari jawabannya dengan mengumpulkan banyak data terkait topik masalah yang akan dipecahkan Sugiyono (2013:55). Rumusan masalah dengan masalah memiliki keterkaitan yang harus sesuai dengan masalah yang ada.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka masalahnya dalam penelitian ini diketahui sebagai berikut.

1. Bagaimana Bentuk Penyajian lagu rere ma na rere
2. Bagaimana Bentuk Melodi Lagu dari rere ma na rere
3. Bagaimanakah fungsi lagu Rere Ma Na Rere dalam upacara adat *palakka boru* masyarakat Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas ?
4. Bagaimana makna lagu Rere Ma Na Rere dalam upacara adat *palakka boru* masyarakat Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:397) menyatakan bahwa tujuan penelitian ini ditujukan agar dapat mengemukakan, memvalidasi serta mengembangkan pengetahuan terdahulu dengan pengetahuan yang ada maupun yang belum diketahui.

Berdasarkan rumusan pada masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian lagu rere ma na rere
2. Untuk mendeskripsikan Bentuk Melodi Lagu dari rere ma na rere

3. Untuk mendeskripsikan fungsi lagu Rere Ma Na Rere dalam upacara adat *palakka boru* masyarakat Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas
4. Untuk mendeskripsikan makna lagu Rere Ma Na Rere dalam upacara adat *palakka boru* masyarakat Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaatnya pada penelitian ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan terhadap fungsi dan makna lagu rere ma na rere di daerah Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas
   b. Untuk menumbuhkan keingintahuan dalam membahas fungsi dan makna yang ada pada lagu rere ma na rere
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Mahasiswa

      Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebagai bahan informasi pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengelaborasi ide ke dalam sebuah karya tulis mengenai fungsi dan makna dari sebuah lagu
   b. Bagi Dosen

      Menambah bahan referensi serta wawasan untuk meneliti pembuatan karya ilmiah dalam pelestarian lagu daerah rere ma na rere
   c. Bagi Institusi

      Diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan acuan untuk peneliti-peneliti untuk berikutnya terkhusus dalam Lagu daerah rere ma na rere